



## Penerapan Media Pembelajaran Gambar Seri untuk Meningkatkan Kemampuan Menuliskan Kembali pada Materi Teks Cerita Fiksi Kelas IV UPT SDN 187 Gresik

Anita Zubaidah<sup>1</sup>, Nafiah<sup>2</sup>, Nuril Kartika<sup>3</sup>, & Suroso<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

<sup>3,4</sup>UPT SDN 187 Gresik

<sup>1</sup>[4120022271@student.unusa.ac.id](mailto:4120022271@student.unusa.ac.id), <sup>2</sup>[nefi\\_23@unusa.ac.id](mailto:nefi_23@unusa.ac.id), <sup>3</sup>[nurilkartika24@gmail.com](mailto:nurilkartika24@gmail.com),

<sup>4</sup>[wringinanomsuroso7@gmail.com](mailto:wringinanomsuroso7@gmail.com)

**Abstract:** This study is a classroom action research (CAR) that applied a sequential picture media as a learning tool. The implementation of sequential picture media aimed to improve the ability of fourth-grade students in writing fiction stories at UPT SDN 187 Gresik. The research was conducted in two cycles, consisting of several stages, including planning, action, observation, and reflection in each cycle. In each cycle, the researcher collected data in the form of non-test and test. Based on the obtained data, the researcher conducted analysis presented in quantitative and qualitative data. During the learning process, students were seen to be very enthusiastic as they listened and watched fiction stories in video format in groups and then discussed sequential pictures according to the story's order. Then, the students could use the sequence on the sequential picture as a tool to rewrite the fiction story based on their own words. The results of the study showed an improvement in the classical learning completeness in rewriting fiction stories from 78.26% in cycle 1 to 86.96% in cycle 2.

**Keywords:** rewriting; serial pictures; fiction stories.

**Abstrak:** Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan media belajar berupa gambar seri. Penerapan media ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis kembali cerita fiksi pada peserta didik kelas IV di UPT SDN 187 Gresik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan beberapa tahapan, antara lain: tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam setiap siklus. Setiap siklus peneliti menggunakan pengumpulan data dalam bentuk non tes dan tes. Berdasarkan dari hasil data yang diperoleh, peneliti melakukan analisis terhadap data yang disajikan dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peserta didik terlihat sangat antusias, karena peserta didik secara berkelompok mendengarkan dan menyimak cerita fiksi dalam bentuk video kemudian mendiskusikan gambar seri sesuai dengan urutan cerita. Selanjutnya peserta didik dapat menggunakan urutan pada gambar seri sebagai alat bantu untuk menuliskan kembali cerita fiksi sesuai dengan susunan katanya sendiri. Hasil dari penelitian menunjukkan ada peningkatan ketuntasan belajar klasikal dalam menuliskan kembali cerita fiksi pada siklus 1 yaitu sebesar 78,26% meningkat menjadi 86,96% pada siklus 2.

**Kata kunci:** menuliskan kembali; gambar seri; cerita fiksi

### PENDAHULUAN

Pada fase pembelajaran kelas IV, yaitu fase pembelajaran B pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat elemen menulis dengan salah satu capaian pembelajaran yaitu, peserta didik dihipkan mampu mengekspresikan ketertarikan terhadap teks, memahami dan mengekspresikan ide dari bahan bacaan yang informatif, serta dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan secara lisan maupun tulisan

untuk menyampaikan pandangan pribadi. (Kemendikbud, 2022: 6). Pada fase pembelajaran tersebut, peserta didik tidak hanya diberikan teori mengenai unsur-unsur dalam cerita namun peserta didik juga harus mengapresiasi cerita tersebut. Kegiatan mengapresiasi dilakukan dengan melakukan kegiatan membaca cerita, menyimak cerita, memahami isi cerita serta menceritakan kembali cerita tersebut dalam bentuk tulisan maupun lisan.

Cerita fiksi merupakan salah satu bentuk teks narasi, karena dalam cerita fiksi terdapat alur kejadian suatu peristiwa Nurgiantoro (2012: 2). Cerita fiksi adalah jenis karya dalam bidang bahasa atau sastra yang memuat cerita rekayasa atau imajinatif. Cerita fiksi dibuat dengan menyesuaikan khayalan penulis. Terdapat beberapa unsur intrinsik dari cerita fiksi, diantaranya: tema, tokoh, watak, latar dan alur cerita.

Menurut Yunidar (2016: 119) Menuliskan kembali cerita adalah suatu kegiatan di mana siswa mengungkapkan kembali isi cerita yang telah pahami dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Tujuan dari menuliskan kembali adalah untuk membantu siswa memahami isi teks dengan lebih baik. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Agustien, dkk (2019: 19), bahwa kegiatan menuliskan kembali melibatkan kemampuan siswa untuk membangun ide cerita, mengembangkan karakter, membangun alur cerita, dan mengolah bahasa dengan tepat dan bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, menuliskan kembali merupakan kegiatan berkarya. Dalam kegiatan menuliskan kembali, peserta didik harus memahami isi sebuah cerita. Agar peserta didik mampu memahami suatu cerita, maka peserta didik harus membaca dan menyimak cerita tersebut dalam bentuk audio maupun audio-visual.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SDN 187 Gresik menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mengenai pokok pembahasan cerita fiksi sebesar 62 dengan presentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 43,5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat simpulkan bahwa nila rata-rata peserta didik tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan sekolah sebesar 75. Rendahnya prestasi belajar yang terjadi disebabkan oleh keterbatasan peserta didik dalam memahami isi cerita fiksi, sehingga akan berdampak pada kemampuan peserta didik untuk menulis kembali teks naratif, deskriptif, rekonstruktif, prosedural, dan ekspositori dengan penggunaan kalimat yang variatif, informasi yang lengkap dan akurat, dan topik-topik yang beragam. Rendahnya pemahaman peserta didik mengenai isi cerita dapat disebabkan karena peserta didik kurang tertarik dengan kegiatan menceritakan kembali. Sehingga peserta didik tidak dapat mengingat setiap kejadian dalam cerita tersebut dengan penuh dan runtut.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran sebagai nahkoda pembelajaran. Peran guru adalah membuat pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik menjadi menarik, menyenangkan serta mudah dipahami bagi. Selama kegiatan pembelajaran guru bertugas untuk membimbing dan memberikan pengarahan agar peserta didik dapat fokus dalam pokok bahasan yang akan dicapai. Selain itu setelah pembelajaran berlangsung, seorang guru memiliki tugas untuk melakukan refleksi dan menindaklanjuti mengenai pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.

Berdasarkan pentingnya peran guru selama kegiatan pembelajaran serta hasil observasi mengenai hasil belajar pada pokok cerita fiksi yang kurang memuaskan maka diperlukan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Guru dapat melakukan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu menerapkan gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan memahami isi cerita fiksi peserta didik. Hal tersebut dapat menjadikan peserta didik mampu mencapai capaian pembelajaran pada pembelajaran menuliskan kembali cerita fiksi.

Purnabakti (2021: 9) berpendapat bahwa gambar seri dapat digunakan untuk merubah konsep abstrak menjadi lebih konkret. Menurut Hesirina (2012: 2) media gambar seri adalah salah satu jenis media visual yang tersusun dari kumpulan gambar secara berurutan yang runtut satu sama lain, sehingga menggambarkan suatu peristiwa secara berkesinambungan. Penggunaan media ini dalam pembelajaran bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar dapat mengembangkan ide dalam bentuk tulisan dan memperluas pemikiran kreatif, selain hanya mengandalkan menghafal materi pelajaran. Penerapan media gambar seri diharapkan dapat memudahkan peserta didik memahami bentuk atau peristiwa yang disajikan, membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Gambar berseri berbentuk dua dimensi (2D) berupa media visual yang memiliki gambar saling berurutan. Penggunaan gambar berseri dapat

memper memudahkan peserta didik dalam mengingat dan menggambarkan peristiwa dalam cerita sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar menghafalkan tetapi berfikir.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 187 Gresik dengan tujuan untuk mengevaluasi pengaruh dari media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menuliskan kembali cerita fiksi di kelas IV di UPT SDN 187 Gresik menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan instrumen penelitian yang digunakan meliputi tes dan lembar observasi. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas IV sebagai peneliti dan 23 siswa kelas IV UPT SDN 187 Gresik, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, yakni siklus 1 dan siklus 2, yang bagi dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Tahap perencanaan, peneliti merencanakan modul ajar, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Tahap tindakan menerapkan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan dimulai dari persiapan, pendahuluan, kegiatan inti (membaca/menyimak cerita fiksi, menyusun gambar seri secara berkelompok, menuliskan kembali cerita secara individu), serta kegiatan penutup (menyimpulkan dan mengerjakan asesmen formatif). Tahap pengamatan dilakukan saat proses pembelajaran sedang berlangsung, dengan menggunakan teknik observasi. Teknik observasi bertujuan untuk mengamati perubahan perilaku peserta didik secara langsung selama proses belajar mengajar di kelas, baik yang positif maupun negatif. Tujuan penggunaan teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran dan menentukan langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil pada siklus 2.

Menurut Nasution dalam Sugiono (2008) mengemukakan bahwa analisis data dapat dimulai ketika masalah dirumuskan dan dijelaskan, sebelum peneliti menerapkan, dan berlanjut hingga hasil penelitian dituliskan. Analisis data penelitian dapat dilakukan dengan memanfaatkan data kuantitatif serta didukung oleh data kualitatif.

Data kuantitatif dapat didapatkan dari hasil proyek peserta didik berupa menuliskan kembali cerita fiksi. Dalam melakukan penilaian proyek menuliskan kembali, aspek penilaian yang digunakan adalah aspek isi dan penulisan. Pada aspek penilaian isi meliputi kesesuaian isi, urutan peristiwa, tokoh dan watak, serta latar cerita. Sedangkan pada aspek penulisan meliputi diksi, ejaan dan tanda baca, serta kohesi dan koherensi. Rumus berikut dapat digunakan untuk menganalisis nilai yang didapatkan oleh peserta didik:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor total}} \times 100$$

Presentase ketuntasan belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran gambar seri pada kemampuan menuliskan kembali cerita fiksi yaitu menggunakan presentase ketuntasan belajar secara klasikal dengan Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebesar 75. Menurut Mulyasa (2010: 256), jika lebih dari atau sama dengan 75% peserta didik di suatu kelas dapat mencapai standar ketuntasan belajar, maka kelas tersebut dianggap tuntas belajar (ketuntasan klasikal). Rumus digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar di kelas selama proses pembelajaran.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria ketuntasan klasikal peserta didik

No.	Rentang Nilai	Kriteria
1.	81% s/d 100%	Baik Sekali
2.	61% s/d 80%	Baik
3.	41% s/d 60%	Cukup
4.	21% s/d 40%	Kurang
5.	1% s/d 20%	Kurang Sekali

(Sumber: Badan Standar Nasional Pendidikan, 2016)

Data kualitatif dapat diperoleh melalui observasi, sebuah metode evaluasi yang tidak menggunakan tes dan bisa dilakukan pada waktu yang berbeda untuk mengamati keadaan atau aktivitas tertentu (dikenal sebagai penilaian proses atau penilaian autentik). Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan teknik observasi untuk mengamati kemajuan siswa pada saat sebelum, selama, dan setelah peserta didik mempelajari penerapan media pembelajaran gambar seri untuk menuliskan kembali cerita fiksi.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan uraian dalam setiap siklus mencakup kegiatan memahami isi cerita, membuat gambar seri secara berkelompok, dan mendiskusikan urutan gambar seri. Pada akhir pembelajaran, peserta didik diminta untuk membuat proyek dengan menuliskan kembali cerita. Setelah melakukan refleksi terhadap siklus pertama, dilakukan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 dengan tujuan memperbaiki pembelajaran. Dalam penerapan gambar seri pada kemampuan menuliskan kembali, peneliti menemukan bahwa nilai peserta didik rata-rata mengalami peningkatan dari 75 pada siklus 1 meningkat menjadi 86 pada siklus 2. Selain itu, presentase ketuntasan dari hasil belajar klasikal peserta didik juga terdapat peningkatan dari 78,26% pada siklus 1 meningkat menjadi 86,96% pada siklus 2.

Selain itu, pada setiap siklus dilakukan asesmen formatif dengan menguji peserta didik melalui soal yang berkaitan dengan isi cerita. Hasil dari asesmen formatif pada siklus 1 ditunjukkan dari nilai peserta didik secara keseluruhan rata-rata sebesar 80, sedangkan pada siklus 2 sebesar 85.

## PEMBAHASAN

Data dari hasil penelitian dapat diuraikan dalam pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dengan uraian pembahasan sebagai berikut: Siklus 1 dilakukan pada hari senin, tanggal 3 April 2023. Siklus 1 pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran berupa gambar seri, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan instrumen penilaian. Modul ajar dirancang peneliti menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) dengan proyek berupa menulis kembali cerita. Pada siklus 1, peneliti menggunakan cerita asal usul Jombang sebagai pokok pembahasan.

Pada tahap pelaksanaan, dimulai dengan kegiatan membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4 anggota kelompok, peserta didik disajikan cerita fiksi dalam bentuk video, secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk menyusun 10 gambar seri sesuai dengan urutan cerita, peserta didik mengerjakan proyek berupa menuliskan kembali cerita secara individu dengan menggunakan bantuan gambar seri dan diakhiri dengan mengerjakan asesmen formatif.



**Gambar 1. Kegiatan Menyusun Gambar Seri Siklus 1**

Tahap pengamatan diperoleh hasil bahwa peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan setiap alur cerita serta peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi menentukan urutan gambar

seri. Namun saat peserta didik secara individu menuliskan kembali cerita dengan menggunakan alat bantu gambar seri, peserta didik mengalami kesulitan karena ada beberapa alur cerita yang belum terwakili gambar seri. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil proyek peserta didik menuliskan kembali dengan nilai rata-rata sebesar 75. Nilai tersebut dapat dijabarkan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Proyek Menuliskan Kembali**

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	
1.	Isi	Kesesuaian Isi	64
2.		Urutan Peristiwa	64
3.		Tokoh dan watak	80
4.		Latar	83
5.	Penulisan	Ejaan dan tanda baca	80
6.		Kohesi dan koherensi	76
7.		Diksi	78

Berdasarkan hasil menuliskan kembali, diperoleh nilai rata-rata 75 dengan nilai terendah pada aspek kesesuaian isi dan urutan peristiwa. Hal tersebut dikarenakan kurangnya gambar seri yang mewakili alur cerita. Nilai rata-rata tersebut belum melampaui Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,265% dalam kategori baik.

Pada tahap refleksi pembelajaran, peneliti melakukan perbaikan atau evaluasi serta refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus 1. Mempertimbangkan nilai Presentase ketuntasan belajar klasikal yang masih dalam kategori cukup serta keadaan peserta didik yang kesulitan menulis kembali dalam aspek kesesuaian isi dan urutan peristiwa. Sehingga, peneliti perlu melakukan perbaikan berupa menambahkan jumlah gambar seri pada siklus 2 dengan tujuan mempermudah peserta didik menuliskan kembali cerita dengan lebih menyeluruh dan runtut. Siklus kedua dilakukan pada hari Selasa, tanggal 11 April 2023 setelah melakukan evaluasi pada siklus pertama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus berikutnya. Pada siklus kedua, subjek penelitian mempelajari cerita asal usul Reog Ponorogo sebagai fokus pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, dimulai dengan kegiatan membuat kelompok kecil yang terdiri dari 4 anggota kelompok, peserta didik disajikan cerita fiksi dalam bentuk video, secara berkelompok peserta didik berdiskusi untuk menyusun 20 gambar seri sesuai dengan urutan cerita, peserta didik menuliskan kembali cerita secara individu dengan menggunakan bantuan gambar seri dan diakhiri dengan mengerjakan asesmen formatif.



**Gambar 2. Kegiatan Menyusun Gambar Seri Siklus 2**

Tahap pengamatan diperoleh hasil bahwa peserta didik aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan setiap alur cerita serta peserta didik aktif dalam kegiatan diskusi menentukan urutan gambar seri. Selain itu, peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali cerita. Keadaan tersebut sesuai dengan hasil proyek peserta didik menuliskan kembali dengan nilai rata-rata sebesar 82. Nilai tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Proyek Menuliskan Kembali**

No	Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	
1.	Isi	Kesesuaian Isi	88
2.		Urutan Peristiwa	90
3.		Tokoh dan watak	90
4.		Latar	92
5.	Penulisan	Ejaan dan tanda baca	80
6.		Kohesi dan koherensi	82
7.		Diksi	80

Berdasarkan hasil menuliskan kembali, diperoleh nilai rata-rata 86. Nilai tersebut melampaui Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan presentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,96% dalam kategori sangat baik. Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua, peneliti melakukan tahap refleksi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus 2 sesuai dengan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan menuliskan kembali cerita fiksi dengan menerapkan media pembelajaran gambar seri.

## SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian serta uraian pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran gambar seri dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis ulang pada materi cerita fiksi di kelas IV UPT SDN 187 Gresik. Terbukti dengan hasil proyek menulis ulang pada siklus 1 mencapai nilai 75 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 78,26% dalam kategori baik, dan pada siklus 2 mencapai nilai 86 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal sebesar 86,96% dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, peneliti memberikan saran, antara lain:

Guru-guru dapat menerapkan penggunaan gambar seri sebagai media pembelajaran pada materi cerita fiksi untuk memperbaiki kemampuan menulis kembali peserta didik. Media ini juga dapat digunakan sebagai proyek untuk membuat cerita dengan runtut dan menyeluruh. Kepala sekolah dapat memberikan bimbingan serta petunjuk kepada guru-guru untuk menggunakan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik memahami dan menciptakan produk pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Relis, Nurul Umamah dan Sumarno. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi Situs Pekauman di Bondowoso dengan Model Addie Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*. 1(1). 19-23
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2016). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hesirina, Andani dkk,. (2012). Penggunaan Gambar Seri dalam audio visual untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita. (Online), ([http:// Hesirina.wordpress.com/2012/03/penggunaan-gambar-seri.html](http://Hesirina.wordpress.com/2012/03/penggunaan-gambar-seri.html)), diakses 22 April 2023
- Kemendikbud. (2022). Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosdakrya.
- Nurgiantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Purnabakti. (2021). "Penggunaan Media Gambar Seri dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 2, hal. 9-18.
- Yunidar, Nur. (2016). Penerapan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas XB SMAN 2 DAMPELAS.e-Jurnal *Bahasantodea*, 4(2): Halaman 119